

MANAJEMEN PENGADAAN SARAPAN HARI JUM'AT DI MASJID AR-RAHMAH SURABAYA

(Friday Breakfast Procurement Management at Ar-Rahmah Mosque Surabaya)

Isa Saleh*, Ahmat Zamrozi

STIDKI Ar Rahmah, Jalan Teluk Buli Surabaya, Indonesia

*Email: isibnuadam@gmail.com

Informasi Artikel

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Disubmit 05 September 2021;
Direvisi 27 September 2021;
Diterima 16 Desember 2021

Kata Kunci:

hari Jum'at, manajemen pengadaan, sarapan

Keywords:

breakfast, mosque, procurement management

Cara mensitasi artikel ini:

Saleh, I. & Zamrozi, A. (2021). Manajemen pengadaan sarapan hari Jum'at di Masjid Ar-Rahmah Surabaya. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 4(1), 21-24.

<http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v4i1.76>



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Bagian dari fungsi masjid adalah sebagai tempat ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Mereka yang beribadah di masjid merupakan tamu-tamu Allah yang perlu mendapatkan pelayanan. Takmir Masjid Ar-Rahmah Surabaya menyediakan 250-300 paket setiap hari Jum'at untuk para jamaah kajian rutin hari Jum'at pagi setelah sholat subuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengadaan sarapan hari Jum'at di Masjid Ar-Rahmah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengadaan sarapan Jum'at pagi di Masjid Ar-Rahmah dilakukan dengan mengikuti prinsip fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

ABSTRACT

One of the functions of the mosque is as a place of worship to Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Those who worship in the mosque are guests of Allah who need to receive service. The takmir of the Ar-Rahmah Mosque in Surabaya provides 250-300 portions of food every Friday for regular study worshipers on Friday mornings after dawn prayers. The purpose of this study was to find out how the process of procuring Friday breakfast at the Ar-Rahmah Mosque. The method used in this research is a qualitative method with the type of case study. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The data validation technique uses triangulation techniques. While the data analysis technique starts from data collection, data reduction, data presentation, and data inference. The conclusion of this study is that the provision of Friday morning breakfast at the Ar-Rahmah Mosque is carried out by following the principles of management functions starting from planning, organizing, directing and supervising.

PENDAHULUAN

Masjid adalah rumah Allah SWT dan umat Islam diperintahkan untuk memakmurkannya dengan berbagai macam kegiatan, baik ibadah, pendidikan maupun kegiatan sosial. Namun, fakta menunjukkan bahwa peran masjid pada era modern ini tidak lebih berfungsi hanya sarana untuk ibadah ritual saja. Masjid seharusnya berfungsi sebagai sarana pembinaan iman, pembinaan masyarakat Islami, pengokoh *ukhuwah Islamiyah*, sarana perjuangan, dan sarana *tarbiyah* umat Islam (Yani, 2009). Masjid dengan multifungsi dan multiperan ini sebenarnya telah terlihat sejak awal dibangunnya masjid di era Nabi Muhammad SAW. Masjid Nabawi yang dibangun di awal hijrah dijadikan sebagai

pusat kegiatan ibadah, dakwah, sosial, politik, dan pemerintahan (Ikhwan, 2012).

Dengan fungsi masjid yang strategis, pembangunan masjid terus dilakukan. Secara historis, perkembangan bangunan masjid terkait dengan adanya perluasan wilayah dan pembangunan kota-kota baru. Para ahli sejarah menulis bahwa pada masa awal perkembangan Islam ke berbagai negeri, jika umat Islam menempati wilayah baru, maka di antara sarana yang mereka buat untuk kepentingan umum adalah masjid (Taufik Abdullah et al., 1993). Sejarah perkembangan masjid ini tidak diikuti dengan peran dan fungsi masjid yang seharusnya. Maka ketika mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai tempat utama pembinaan umat, ada

banyak kegiatan dan program yang harus diwujudkan. Masjid seharusnya mempunyai program dan aktivitas yang inovatif dan variatif, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti menyiapkan fasilitas fisik masjid yang memadai, manajemen yang baik dan solid, dan administrasi yang bagus.

Salah satu masjid yang berupaya untuk mengembalikan fungsi masjid secara optimal adalah Masjid Ar-Rahmah. Masjid Ar-Rahmah sebagai salah satu organisasi non-profit memiliki berbagai macam program yang dilaksanakan setiap harinya. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah Kajian Setelah Dhuhur dan Maghrib, Kuliah Fiqih Muslimah, Madrasah Diniyah, Akademi Al Quran (MADINAH), Madrasah Akhir Pekan Ar-Rahmah (MAKKAH) untuk anak remaja, Gerakan *One House One Ustadz (Go House)*. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, ada program pengadaan sarapan pada setiap hari Jum'at yang dilaksanakan setelah Kajian Subuh. Masjid Ar-Rahmah yang terletak di Jalan Teluk Buli I No. 3-5-7 Kelurahan Perak Utara, Kecamatan Pabean Cantikan setiap Jum'at pagi menyediakan 200 - 300 porsi makanan.

Makanan yang disajikan setiap Jum'at pagi kepada jamaah merupakan makanan yang diproduksi sendiri oleh karyawan masjid yang bertugas untuk menyediakan makanan. Cara penyajian makanan disajikan dalam piring beserta dengan air minum dalam kemasan. Sarapan bersama ini dilakukan setelah selesai mendengarkan kajian subuh, dengan suasana kebersamaan antarjamaah. Program ini diselenggarakan dalam rangka memperkuat *ukhuwah Islamiyah*.

Di antara fungsi dan peran dalam manajemen pengadaan adalah melaksanakan proses pembelian barang. Proses pembelian bisa dilakukan secara langsung dengan melakukan transaksi pembelian terhadap penjual barang secara langsung ataupun juga bisa dilakukan melalui media *online* yang bisa dilakukan pada zaman modern ini. Tentunya dalam proses pembelian ini harus selektif dalam memilih barang yang akan dibeli dan juga memperhatikan terkait harga barang yang akan dibeli. Di antara fungsi lainnya adalah pembentukan barang jadi yang akan dibuat dengan menyatukan seluruh bahan yang telah dibeli untuk dijadikan barang konsumsi. Adapun peran manajemen pengadaan adalah sebagai proses untuk menentukan secara sistematis terkait dengan apa (spesifikasi, kualitas), bagaimana (sumber, sistem), kapan (jadwal, waktu pengiriman), dan jumlah secara kuantitas dalam pengadaan barang dan jasa mulai dari tempat pengadaan hingga ke tujuan sesuai kuantitas serta kualitasnya. Biaya yang maksimal dan ketepatan waktu suplai yang wajar untuk memenuhi kebutuhan.

Tentunya dalam proses pengadaan ada beberapa prinsip yang harus diketahui dan diperhatikan. Di antara prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen pengadaan seperti keefektifan dalam proses pengadaan yang selaras dengan keperluan yang telah direncanakan dan dapat melahirkan

manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Kemudian keefisienan diupayakan dengan penggunaan daya, dana, dan sarana yang efisien untuk menggapai sasaran dalam jangka waktu yang singkat dan bisa dipertanggungjawabkan, serta menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya. Pengadaan program baik pada organisasi profit, maupun organisasi non-profit harus benar-benar diperhatikan pengelolaannya untuk menjamin apakah tujuan program tersebut dapat benar-benar terpenuhi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti program pengadaan sarapan hari Jum'at di Masjid Ar-Rahmah Surabaya.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang berupa tindakan, motivasi, persepsi, tindakan, dan kegiatan secara menyeluruh dengan cara penjelasan dengan menggunakan kata ataupun bahasa di dalam konteks tertentu yang natural dengan menggunakan berbagai macam metode (Moleong, 2016).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan Sarapan Masjid Ar-Rahmah

Secara umum pengadaan ialah segala aktivitas dan upaya untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa, dan menambahnya sesuai peraturan yang ada dengan membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada (Subagya, 1988). Menurut Siahaya (2018) dalam bukunya *Manajemen Pengadaan*, manajemen pengadaan ialah sebuah bagian dari *Supply Chain Management* yang berproses dalam pengadaan barang dan jasa secara sistematis dan strategis dimulai dari tempat pengambilan/umber barang hingga lokasi tujuan sesuai tempat mutu, harga, jumlah, sumber, waktu dan tempat, untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses merumuskan tujuan organisasi, menciptakan strategi untuk sampai pada tujuan, dan mengembangkan rencana kegiatan kerja organisasi. Perencanaan merupakan aktivitas awal dalam manajerial pada setiap organisasi. Oleh sebab itu, sebuah perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan yang lain dalam implementasi rencana untuk menggapai tujuan (Feriyanto & Triana, 2015).

Pengadaan sarapan pada waktu Jum'at pagi di Masjid Ar-Rahmah Surabaya merupakan salah satu bentuk upaya dari takmir masjid untuk memberikan pelayanan terhadap jamaah yang hadir untuk melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah, serta sebagai bentuk apresiasi takmir masjid kepada para jamaahnya, sehingga mereka bisa merasa nyaman ketika melaksanakan sholat di Masjid Ar-Rahmah. Adapun proses pembuatan sarapan dilakukan di Dapur Ar-Rahmah yang terletak di samping bagian barat Masjid Ar-Rahmah. Pembuatan sarapan dilakukan setiap Jum'at pagi yang dikelola langsung oleh pegawai dapur, sehingga proses pembuatan sarapan yang berada di Ar-Rahmah dibuat oleh pegawai dapur yang diawasi secara langsung oleh Takmir Masjid Ar-Rahmah.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah fungsi pengelolaan dan sebuah proses yang dinamis. Pengorganisasian bisa dijelaskan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus diimplementasikan, pengelompokan pekerjaan, dan pembagiannya kepada setiap orang, penentuan departemen, serta hubungan-hubungan.

Pengadaan sarapan di Masjid Ar-Rahmah dilakukan secara langsung oleh Takmir Masjid Ar-Rahmah sendiri sehingga tidak melibatkan orang lain yang bukan merupakan takmir masjid itu sendiri, dan pengadaan sarapannya pun diberikan secara penuh kepada takmir masjid tersebut.

Sehingga ketua takmir memberikan amanah kepada seorang takmir untuk dijadikan sebagai penanggung jawab program pengadaan sarapan. Oleh karena itu, penanggung jawab bagian pengadaan mengelompokkan dan menugaskan kepada masing-masing orang yang bertanggung jawab kepada bagiannya masing-masing. Proses pembelian bahan untuk pengadaan sarapan diberikan kepada seorang takmir bernama Bapak Saifuddin, sedangkan bagian pengolahan diberikan kepada semua pegawai Dapur Ar-Rahmah.

Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan merupakan sebuah tindakan yang mengupayakan agar semua anggota kelompok menggapai sasaran selaras dengan perencanaan manajerial dan usaha (Indartono, 2014). Ada lima fungsi pengarahan yang meliputi: pengambilan keputusan, menciptakan komunikasi agar dapat terjalin relasi yang baik antara pimpinan dan bawahan, memberi motivasi, inspirasi dan semangat kepada bawahan agar mereka bekerja, memilih sumber daya manusia yang menjadi anggota kelompoknya, meningkatkan pengetahuan dan keahlian bawahan agar mereka memiliki ketrampilan dalam upaya sampai pada tujuan yang telah diputuskan.

Dalam proses pengadaan sarapan yang berada di Masjid Ar-Rahmah, maka takmir masjid memiliki peran untuk memberikan pelayanan yang baik, sehingga semua takmir terlibat dalam proses pengadaan sarapan. Agar tujuan pengadaan sarapan

tercapai dengan baik, maka ketua takmir menggerakkan anggota takmir lainnya untuk terlibat dalam proses pengadaan sarapan, sehingga ketua takmir menugaskan dan menetapkan salah satu dari anggota takmir yang diberi amanah sebagai penanggung jawab bagian program pengadaan sarapan.

Bagian penanggung jawab memiliki wewenang yang penuh untuk melakukan program pengadaan sarapan. Agar pengadaan sarapan berjalan dengan baik, perlu terjalin komunikasi yang baik antartakmir dengan mengetahui bahwa pengadaan sarapan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang bisa diberikan takmir kepada para jamaah. Sehingga para takmir bersemangat untuk melayani jamaah dengan memberikan sarapan yang dilakukan setiap hari Jum'at setelah kajian subuh.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah bagian akhir dari sebuah proses yang menentukan berjalannya sebuah kebijakan dan program organisasi, apakah organisasi tersebut telah menjalankan fungsi dengan baik dalam menciptakan pelayanan jasa atau suatu produksi kepada masyarakat. Hal ini akan menyebabkan para manajer mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam organisasi, sehingga timbul evaluasi untuk berjalannya fungsi dan meraih tujuan.

Dengan menetapkan masing-masing orang terhadap bagian yang telah ditentukan, maka secara tidak langsung suatu organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Akan tetapi ketika suatu organisasi berjalan tanpa ada tujuan yang jelas, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Pengadaan sarapan yang ada di Masjid Ar-Rahmah Surabaya berjalan dengan baik berdasarkan fungsi dan tugas dari bagian-bagian, agar dapat menghasilkan suatu produk yang baik.

KESIMPULAN

Masjid Ar-Rahmah Surabaya menyelenggarakan berbagai program diantaranya adalah program pelayanan berupa sarapan setiap hari Jum'at pagi. Proses pengadaan sarapan melalui beberapa langkah sebagai berikut; (1) pembelian bahan makanan dengan cara memilih bahan yang baik dan bagus. (2) penyiapan tenaga yang profesional dalam pembuatan sarapan.

SARAN

Saran dari peneliti diantaranya adalah agar takmir yang melakukan proses pembelian barang lebih perhatian lagi ketika melakukan pembelian agar tidak sampai ketinggalan uang yang digunakan untuk pembelian barang, saran berikutnya dalam pembelian barang agar yang bertugas melakukan pembelian lebih teliti dalam pemilihan barang supaya tidak salah pilih barang yang kurang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1993). *Ensiklopedi Islam 1 Jilid 3*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.
- Feriyanto, A., & Triana, E. S. (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Mediaterra.
- ICMI Orsat Cempaka Putih dkk (2004). *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: FOKKUS BABIN-ROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih
- Ikhwani, K. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Sukoharjo: Hudan.
- Indartono, S. (2014). *Pengantar Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mannuhung, S., & Tenrigau, A. M. (2018). Manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid di Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, I(1)*, 14-21.
- Siahaya, W. (2018). *Manajemen Pengadaan*. Alfabeta.
- Subagya. (1988). *Manajemen Logistic*. Jakarta: Haji Masagung.
- Yani, A. (2001). *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta: LP2SI Al-Haramin.
- Yani, A. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.